

**ANALISIS PENERAPAN MANAJEMEN SUPPLY CHAIN SPAREPARTS MENGGUNAKAN METODE
FIFO PADA BENGKEL RESMI ASCO ISUZU PASAR MINGGU****Diah Sabrina Wardani**

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika

Email: diahsabrina2000@gmail.com**ABSTRAK**

Manajemen supply chain memiliki peranan penting dalam pengelolaan persediaan sparepart untuk memastikan ketersediaan suku cadang, mendukung kelancaran operasional bengkel, dan memenuhi kebutuhan pelanggan. Pengelolaan persediaan yang kurang efektif dapat menyebabkan penumpukan stok, penurunan kualitas barang, serta keterlambatan dalam memenuhi kebutuhan pelanggan. Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan manajemen supply chain sparepart menggunakan metode First In First Out (FIFO) pada Bengkel Resmi Asco Isuzu Pasar Minggu. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif non-statistik dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, serta analisis dokumen berupa data persediaan, Purchase Order (PO), dan pencatatan barang masuk dan keluar selama periode Januari-Maret 2026. Analisis dilakukan melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta membandingkan tanggal masuk, tanggal keluar, jumlah stok, dan jenis sparepart. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alur supply chain meliputi input kebutuhan sparepart, proses PO, penerimaan barang, pendataan barang masuk, penyimpanan dengan prinsip FIFO, pendataan barang keluar, penyerahan kepada pelanggan, dan pembaruan stok. Selama periode penelitian, pengeluaran filter mencapai 1.500 pcs, clutch 80 pcs, dan wiper 50 pcs. FIFO diterapkan dengan mencatat tanggal penerimaan, menyusun barang berdasarkan urutan kedatangan, menempatkan barang lama agar mudah diakses, dan mengeluarkannya terlebih dahulu. Penerapan FIFO membantu mengurangi risiko penumpukan stok lama, mendukung pengendalian persediaan, dan menjaga kelancaran pelayanan. Kendala yang masih ditemukan meliputi keterlambatan pengiriman akibat kekosongan barang, ketidaksesuaian stok fisik dengan sistem, dan fluktuasi permintaan sparepart tertentu.

Kata kunci: Supply Chain, Sparepart, FIFO, Persediaan, Distribusi.**ABSTRACT**

Supply chain management plays an important role in spare parts inventory management to ensure spare parts availability, support workshop operations, and fulfill customer needs. Ineffective inventory management may cause stock accumulation, declining product quality, and delays in fulfilling customer requirements. This study aims to analyze the implementation of spare parts supply chain management using the First In First Out (FIFO) method at the Asco Isuzu Authorized Workshop, Pasar Minggu. The study uses a non-statistical quantitative approach with a descriptive method. Data were obtained through observation, interviews, documentation, and document analysis covering inventory records, Purchase Orders (PO), and incoming and outgoing spare parts during January-March 2026. The analysis consisted of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing, supported by

Article History

Received: September 2026

Reviewed: September 2026

Published: September 2026

Plagirism checker no 80

Copyright : author**Publish by : musytari**

This work is licensed under
a [creative commons
attribution-noncommercial
4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

comparisons of receiving dates, issuing dates, stock quantities, and spare part types. The results show that the supply chain process consists of spare part requirement input, PO processing, goods receiving, incoming goods recording, FIFO-based storage, outgoing goods recording, customer delivery, and stock updating. During the study period, outgoing quantities reached 1,500 filter units, 80 clutch units, and 50 wiper units. FIFO was implemented by recording receiving dates, arranging items according to arrival sequence, placing older items in accessible positions, and issuing them first. FIFO implementation helps reduce old-stock accumulation, supports inventory control, and contributes to service continuity. Remaining challenges include delivery delays caused by stock shortages, discrepancies between physical and system inventory, and fluctuations in demand for certain spare parts.

Keywords: Supply Chain, Spare Parts, FIFO, Inventory, Distribution.

1. PENDAHULUAN

Supply chain merupakan rangkaian kegiatan yang mengatur perpindahan barang dari tahap awal sampai kepada konsumen dengan mempertimbangkan waktu, biaya, kuantitas, dan efisiensi. Dalam industri otomotif, pengelolaan rantai pasok menjadi bagian penting karena kelancaran pelayanan bengkel sangat dipengaruhi oleh ketersediaan sparepart. Sparepart yang tersedia pada waktu yang dibutuhkan dapat mendukung proses perbaikan kendaraan dan membantu bengkel menyelesaikan pekerjaan sesuai kebutuhan pelanggan.

Bengkel Resmi Asco Isuzu Pasar Minggu memiliki aktivitas supply chain sparepart yang meliputi perencanaan kebutuhan, pemesanan, penerimaan, pencatatan, penyimpanan, pengeluaran, serta pendistribusian. Setiap tahapan saling berhubungan. Apabila terjadi keterlambatan atau kekurangan pada salah satu tahapan, proses pelayanan dapat ikut terdampak. Berdasarkan dokumen penelitian, salah satu kondisi yang ditemukan adalah adanya kekosongan barang pada pemasok utama yang dapat menyebabkan keterlambatan pemenuhan kebutuhan sparepart.

Selain ketersediaan barang, pengelolaan persediaan di gudang juga perlu memperhatikan urutan barang masuk. Sparepart yang tersimpan terlalu lama berpotensi menimbulkan penumpukan dan meningkatkan risiko penurunan kondisi barang. Oleh karena itu, penelitian menggunakan metode First In First Out (FIFO), yaitu prinsip bahwa sparepart yang pertama kali masuk diprioritaskan untuk dikeluarkan terlebih dahulu.

Rumusan masalah penelitian mencakup bagaimana alur supply chain sparepart pada Isuzu Pasar Minggu, faktor yang memengaruhi efektivitas rantai pasok, upaya mengatasi kendala distribusi dan ketersediaan sparepart, serta kecocokan metode FIFO dalam pendistribusian sparepart. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan alur supply chain, menganalisis faktor yang memengaruhi efektivitas, mengetahui upaya mengatasi kendala distribusi, dan menganalisis penerapan FIFO.

Penelitian dibatasi pada aktivitas pemasokan dan pengelolaan sparepart menggunakan master data parts dan spreadsheet sebagai alat kontrol barang masuk dan keluar. Periode pengamatan adalah Januari sampai Maret 2026. Fokus pembahasan mencakup supply chain sparepart, kendala distribusi dan ketersediaan, serta faktor yang berpengaruh terhadap pendistribusian.

Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi bahan evaluasi bagi bengkel dalam pengelolaan rantai pasok dan persediaan. Secara akademis, penelitian dapat menjadi referensi mengenai manajemen logistik dan supply chain management pada sektor otomotif.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Supply Chain Management

Supply Chain Management merupakan pengelolaan aktivitas yang menghubungkan pemasok, perusahaan, proses penyimpanan, distribusi, dan pelanggan. Dalam konteks bengkel, supply chain sparepart tidak hanya berkaitan dengan pemesanan barang, tetapi juga mencakup pengecekan penerimaan, pencatatan, penempatan barang, pengeluaran, dan pembaruan stok. Kinerja rantai pasok dipengaruhi oleh koordinasi antarbagian, ketersediaan pemasok, akurasi data, dan kemampuan memenuhi kebutuhan pelanggan.

Pada Bengkel Asco Isuzu Pasar Minggu, proses supply chain dimulai dari input kebutuhan atau data sparepart, dilanjutkan dengan pemesanan melalui sistem, penerimaan barang, pencatatan, penyimpanan, pengeluaran, penyerahan kepada pelanggan, dan update stok. Rangkaian tersebut menjadi dasar analisis penelitian.

2.2 Persediaan Sparepart

Persediaan sparepart merupakan stok suku cadang yang disiapkan untuk mendukung kegiatan servis dan memenuhi permintaan pelanggan. Pengendalian persediaan diperlukan agar jumlah barang tidak terlalu tinggi maupun terlalu rendah. Stok yang terlalu tinggi dapat menimbulkan penumpukan, sedangkan stok yang terlalu rendah dapat menyebabkan kebutuhan servis tidak segera terpenuhi.

2.3 Metode First In First Out (FIFO)

FIFO adalah metode pengelolaan persediaan dengan prinsip barang yang pertama kali masuk menjadi barang yang pertama kali keluar. Penerapan metode ini mengutamakan urutan waktu penerimaan sebagai dasar pengeluaran barang. Dalam pengelolaan sparepart, FIFO dapat diterapkan melalui pencatatan tanggal penerimaan, penataan barang berdasarkan urutan kedatangan, penempatan barang yang lebih dahulu masuk pada posisi yang mudah diakses, dan pengeluaran berdasarkan tanggal penerimaan.

Kesesuaian FIFO dalam penelitian ini dilihat dari kemampuannya mengurangi peluang penumpukan stok lama, mendukung pengendalian persediaan, menjaga kondisi sparepart, dan membantu kelancaran distribusi. FIFO tidak secara langsung menghilangkan risiko kekurangan stok karena ketersediaan juga dipengaruhi oleh pemasok dan perubahan permintaan.

2.4 Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu yang dicantumkan dalam skripsi menunjukkan bahwa FIFO telah digunakan dalam berbagai konteks pengelolaan persediaan dan supply chain. Salah satu penelitian membahas penerapan FIFO pada sistem warehouse PT Liugong Machinery Indonesia dan menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan FIFO dapat dipengaruhi oleh sumber daya manusia, lingkungan kerja, dan alur manajemen operasional. Penelitian lain mengenai prosedur penanganan order part pada PT Astra Otoparts membahas proses penerimaan purchase order, penginputan sistem, perencanaan, dan distribusi. Penelitian mengenai sistem informasi supply

chain management dengan metode FIFO pada bengkel AHASS juga memiliki kesamaan pada tema supply chain dan FIFO, tetapi menggunakan pengembangan sistem berbasis website. Perbedaan penelitian ini terletak pada objek, fokus pengamatan, dan penggunaan data aktual pengelolaan sparepart pada Bengkel Asco Isuzu Pasar Minggu.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif non-statistik dengan metode deskriptif. Pendekatan tersebut digunakan untuk menggambarkan proses supply chain sparepart dan penerapan FIFO berdasarkan data persediaan serta hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian tidak menggunakan pengujian hipotesis atau statistik inferensial.

3.2 Lokasi dan Periode Penelitian

Penelitian dilakukan pada bagian pengelolaan sparepart Bengkel Resmi Asco Isuzu Pasar Minggu. Data persediaan yang dianalisis mencakup periode Januari sampai Maret 2026 atau kuartal pertama (Q1) 2026.

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh melalui observasi langsung terhadap proses pengelolaan sparepart, wawancara dengan pihak yang berkaitan dengan kegiatan supply chain, dan dokumentasi. Dokumen yang digunakan meliputi data stok, Purchase Order, dokumen penjualan, serta pencatatan barang masuk dan keluar.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, pengumpulan data dari observasi, wawancara, dan dokumen. Kedua, reduksi data dengan memilih informasi yang relevan terhadap pemesanan, penerimaan, penyimpanan, pengeluaran, pencatatan stok, dan penerapan FIFO. Ketiga, penyajian data dalam bentuk narasi, tabel, dan alur proses supply chain. Keempat, analisis penerapan FIFO dengan membandingkan tanggal masuk barang, tanggal keluar, jumlah stok, dan jenis sparepart. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan temuan penelitian.

3.5 Indikator Analisis

Aspek	Indikator Pengamatan
Supply chain	Pemesanan, penerimaan, pencatatan, penyimpanan, pengeluaran, distribusi, update stok
FIFO	Tanggal masuk, urutan penyimpanan, akses barang lama, urutan pengeluaran
Persediaan	Jumlah stok, jumlah pengeluaran, stok akhir

Kendala	Kekosongan barang, keterlambatan pengiriman, selisih stok, fluktuasi permintaan
---------	---

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Data Persediaan Sparepart

Data penelitian menunjukkan persediaan tiga jenis sparepart yang diamati, yaitu filter, clutch, dan wiper. Pada Januari 2026, persediaan filter tercatat 797 pcs, kemudian pada Februari dan Maret tercatat 537 pcs. Persediaan clutch pada Januari sebanyak 82 pcs dan menjadi 32 pcs pada Februari serta Maret. Persediaan wiper pada Januari sebanyak 14 pcs, meningkat menjadi 35 pcs pada Februari, kemudian menjadi 23 pcs pada Maret.

Bulan	Filter (pcs)	Clutch (pcs)	Wiper (pcs)
Januari	797	82	14
Februari	537	32	35
Maret	537	32	23

Perubahan jumlah persediaan menunjukkan adanya perbedaan tingkat penggunaan dan pengadaan antarjenis sparepart. Filter memiliki volume persediaan dan penggunaan paling besar dalam data penelitian, sedangkan clutch dan wiper memiliki volume yang lebih rendah. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pengendalian berdasarkan karakteristik kebutuhan setiap jenis sparepart.

4.2 Data Penggunaan dan Pengeluaran Sparepart

No.	Nama Part	Jumlah Persediaan	Jumlah Pengeluaran	Stok Akhir
1	Filter	1.871 pcs	1.500 pcs	371 pcs
2	Clutch	146 pcs	80 pcs	66 pcs
3	Wiper	72 pcs	50 pcs	22 pcs

Selama periode Januari-Maret 2026, pengeluaran filter mencapai 1.500 pcs dari jumlah persediaan 1.871 pcs sehingga tersisa 371 pcs. Clutch memiliki jumlah persediaan 146 pcs dengan pengeluaran 80 pcs dan stok akhir 66 pcs. Wiper memiliki persediaan 72 pcs, pengeluaran 50 pcs, dan stok akhir 22 pcs. Data ini menunjukkan bahwa pengeluaran filter merupakan yang paling besar dibandingkan dua jenis sparepart lainnya.

Dokumen penelitian mencatat bahwa penggunaan filter berkaitan dengan kebutuhan penggantian berkala, sedangkan clutch digunakan dalam kegiatan perbaikan dan wiper merupakan komponen yang juga mengalami penggantian berdasarkan kebutuhan kendaraan. Dalam artikel ini, angka-angka tersebut digunakan sebagai data deskriptif penelitian tanpa melakukan generalisasi terhadap seluruh jenis sparepart.

4.3 Penerapan FIFO pada Pengelolaan Sparepart

Hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan FIFO dilakukan melalui pencatatan tanggal penerimaan barang. Setelah diterima dan diperiksa, sparepart disusun berdasarkan urutan kedatangan pada rak penyimpanan. Sparepart yang lebih dahulu masuk ditempatkan pada posisi yang mudah diakses sehingga dapat diambil lebih dahulu ketika dibutuhkan.

Pengeluaran sparepart untuk kebutuhan servis dilakukan berdasarkan urutan tanggal penerimaan. Pengecekan stok secara berkala juga dilakukan untuk memastikan tidak terjadi penumpukan barang lama. Mekanisme tersebut sesuai dengan prinsip FIFO karena dasar pengeluaran adalah urutan barang masuk.

Penerapan FIFO membantu pengelolaan persediaan dengan memberikan aturan yang jelas mengenai barang mana yang harus diprioritaskan. Dalam praktiknya, manfaat FIFO yang terlihat dari penelitian adalah membantu mengurangi peluang barang lama tertinggal di gudang, memudahkan pengawasan, dan mendukung kelancaran pelayanan servis.

4.4 Alur Supply Chain Sparepart

Alur supply chain yang ditemukan pada penelitian dapat diringkas sebagai berikut:

Input Data Sparepart → Proses PO → Barang Datang → Pendataan Barang Masuk → Penyimpanan dengan FIFO → Pendataan Barang Keluar → Barang Sampai kepada Customer → Update Stock.

Proses diawali dengan penginputan data kebutuhan sparepart yang digunakan sebagai dasar estimasi dan pengecekan stok. Pesanan kemudian diproses melalui sistem Isuzu kepada pemasok utama. Dokumen penelitian menyebutkan beberapa tipe order, yaitu Emergency Order dengan waktu pengiriman sekitar satu hari, Regular Order sekitar tiga hari dengan ketentuan waktu pemesanan tertentu, dan Fleet Order sekitar tujuh hari. Waktu tersebut merupakan informasi yang tercatat dalam dokumen penelitian dan dapat berubah sesuai kondisi operasional.

Setelah barang datang, admin sparepart melakukan pemeriksaan kesesuaian jenis dan jumlah barang dengan pesanan. Data surat jalan kemudian dicatat, termasuk tanggal supply, nomor surat jalan, dan kuantitas. Barang selanjutnya ditempatkan pada rak sesuai lokasi penyimpanan. Jika terdapat barang yang telah dipesan pelanggan, barang dipisahkan dan dibuatkan dokumen pengeluaran sebelum diserahkan kepada pelanggan. Setelah barang keluar, stok diperbarui pada sistem.

4.5 Faktor yang Memengaruhi Efektivitas Supply Chain

Berdasarkan hasil pengamatan, efektivitas supply chain sparepart dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berkaitan. Faktor pertama adalah ketepatan perencanaan kebutuhan. Data kebutuhan yang tepat membantu menentukan jumlah barang yang perlu dipesan. Faktor kedua adalah ketersediaan barang pada pemasok. Jika barang tidak tersedia, proses pemenuhan kebutuhan dapat mengalami keterlambatan.

Faktor ketiga adalah ketepatan pencatatan. Pencatatan barang masuk dan keluar menjadi dasar untuk mengetahui stok aktual dan menentukan kebutuhan pemesanan berikutnya. Faktor keempat adalah penataan barang. Penataan berdasarkan FIFO membantu petugas menemukan

dan mengambil barang sesuai urutan penerimaan. Faktor kelima adalah koordinasi antara bagian terkait, termasuk admin sparepart dan pemasok.

Dengan demikian, FIFO merupakan salah satu bagian dari sistem supply chain, bukan satu-satunya faktor penentu ketersediaan sparepart. FIFO terutama mengatur urutan penggunaan persediaan, sedangkan ketersediaan dipengaruhi juga oleh proses pemesanan, pemasok, data stok, dan permintaan.

4.6 Kendala Distribusi dan Ketersediaan Sparepart

Kendala yang ditemukan dalam penelitian meliputi keterlambatan pengiriman akibat kekosongan barang pada pemasok, ketidaksesuaian antara stok fisik dan data sistem, serta fluktuasi permintaan terhadap jenis sparepart tertentu. Kekosongan barang dapat menyebabkan proses pemesanan menjadi lebih panjang dan berdampak pada waktu pemenuhan kebutuhan pelanggan.

Ketidaksesuaian stok fisik dengan data sistem dapat mengurangi akurasi perencanaan pemesanan. Apabila data sistem menunjukkan jumlah tertentu tetapi stok fisik berbeda, keputusan pemesanan dapat menjadi kurang tepat. Karena itu, pemeriksaan dan stock opname secara berkala diperlukan sebagai bagian dari pengendalian persediaan.

Fluktuasi permintaan juga perlu diperhatikan. Sparepart dengan tingkat penggunaan tinggi membutuhkan pengawasan lebih intensif agar stok tidak terlalu rendah. Sebaliknya, barang dengan perputaran lebih rendah perlu dikelola agar tidak menumpuk terlalu lama.

4.7 Kecocokan FIFO dengan Pendistribusian Sparepart

Berdasarkan temuan penelitian, metode FIFO sesuai digunakan dalam pengelolaan dan pendistribusian sparepart pada objek penelitian. Kecocokan tersebut terutama terlihat dari kebutuhan untuk memprioritaskan barang yang lebih dahulu masuk agar tidak tertinggal terlalu lama di gudang.

Pertama, FIFO dapat mengurangi risiko penumpukan stok lama karena barang yang datang lebih awal dikeluarkan terlebih dahulu. Kedua, FIFO mendukung pemeliharaan kondisi sparepart karena lama penyimpanan menjadi pertimbangan dalam urutan pengeluaran. Ketiga, FIFO mempermudah pengendalian karena petugas dapat menggunakan tanggal penerimaan sebagai acuan. Keempat, FIFO membantu menciptakan alur pengeluaran yang lebih teratur.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa FIFO tidak dapat digunakan sebagai satu-satunya solusi untuk kendala ketersediaan. Jika pemasok mengalami kekosongan, penerapan FIFO tetap tidak dapat membuat barang yang belum tersedia menjadi tersedia. Oleh karena itu, penerapan FIFO perlu didukung dengan pencatatan yang akurat, stock opname, koordinasi pemasok, dan monitoring permintaan.

Temuan tersebut sejalan dengan fokus penelitian terdahulu yang tercantum dalam skripsi, bahwa keberhasilan penerapan FIFO dalam warehouse juga dapat dipengaruhi oleh sumber daya manusia, kondisi lingkungan kerja, dan alur manajemen operasional. Dengan demikian, penerapan metode harus ditempatkan sebagai bagian dari sistem pengelolaan persediaan secara keseluruhan.

4.8 Implikasi Manajerial

Bagi pengelola Bengkel Asco Isuzu Pasar Minggu, hasil penelitian memberikan beberapa implikasi. Pertama, penerapan FIFO perlu dipertahankan secara konsisten melalui penataan fisik barang dan pencatatan tanggal penerimaan. Kedua, stock opname perlu dilakukan secara berkala untuk meminimalkan perbedaan antara data sistem dan kondisi fisik. Ketiga, monitoring terhadap sparepart dengan tingkat pengeluaran tinggi perlu dilakukan secara lebih intensif.

Keempat, koordinasi dengan pemasok dapat ditingkatkan untuk mengantisipasi kekosongan barang. Kelima, integrasi sistem informasi persediaan dapat membantu meningkatkan akurasi monitoring stok, barang masuk, dan barang keluar. Langkah-langkah tersebut tidak menggantikan FIFO, tetapi memperkuat penerapan FIFO dan keseluruhan proses supply chain.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa manajemen supply chain sparepart pada Bengkel Resmi Asco Isuzu Pasar Minggu berjalan melalui tahapan pengadaan menggunakan Purchase Order, penerimaan barang, pencatatan barang masuk, penyimpanan, pencatatan barang keluar, pendistribusian kepada pelanggan, dan pembaruan stok.

Metode FIFO telah diterapkan dalam pengelolaan persediaan dengan memprioritaskan sparepart yang pertama kali masuk untuk digunakan atau dikeluarkan terlebih dahulu. Penerapan dilakukan melalui pencatatan tanggal penerimaan, penyusunan barang berdasarkan urutan kedatangan, penempatan barang lama agar mudah diakses, dan pengambilan berdasarkan tanggal penerimaan.

Pada periode Januari-Maret 2026, data penelitian menunjukkan pengeluaran filter sebanyak 1.500 pcs, clutch sebanyak 80 pcs, dan wiper sebanyak 50 pcs. FIFO membantu pengawasan persediaan, mengurangi peluang penumpukan stok lama, dan mendukung kelancaran pelayanan servis.

Kendala yang masih ditemukan adalah keterlambatan pengiriman akibat kekosongan barang pada pemasok, ketidaksesuaian stok fisik dengan data sistem, serta fluktuasi permintaan sparepart tertentu. Oleh sebab itu, efektivitas supply chain perlu didukung oleh pengendalian stok, akurasi pencatatan, dan koordinasi dengan pemasok.

6. SARAN

Bengkel Asco Isuzu Pasar Minggu disarankan untuk mempertahankan penerapan FIFO secara konsisten serta meningkatkan pengawasan terhadap penataan dan pengeluaran sparepart. Stock opname perlu dilakukan secara berkala untuk memastikan kesesuaian data sistem dan stok fisik. Koordinasi dengan pemasok juga perlu ditingkatkan untuk mengurangi risiko keterlambatan akibat kekosongan barang. Selain itu, penggunaan sistem informasi persediaan yang lebih terintegrasi dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan akurasi monitoring.

Untuk penelitian selanjutnya, kajian dapat dikembangkan dengan membandingkan FIFO dengan metode pengendalian persediaan lain seperti Economic Order Quantity (EOQ), Safety Stock, atau Reorder Point (ROP), sesuai dengan ketersediaan data dan tujuan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghniya, A., & Rivai, A. M. (2025). Penerapan Metode First In First Out (FIFO) dalam Peningkatan Kinerja Operasional Sektor Ritel di Indonesia. 2(4), 181-192.
- Almira Keumala Ulfah, D. (2022). Ragam Analisis Data Penelitian (Sastra, Riset dan Pengembangan).
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Pendahuluan penelitian dan teknik pengumpulan data. 14(1), 15-31.
- Retnawati, dkk. (2025). Desain penelitian dan metode penelitian. (Sebagaimana dicantumkan dalam skripsi).
- Rokhman, N., Kamto, S., & Sudibyo. Sistem Informasi Supply Chain Management dengan Metode First In First Out (FIFO) Berbasis Website di Bengkel AHASS 2106 Waras Motor.
- Selvia, M., & Suardy, W. Prosedur Penanganan Order Part di PT. Astra Otoparts Tbk. Divisi Adiwira Plastik.
- Gunadi, G. G. R., Ihsan, M., & Assagaf, I. Analisa Penerapan Sistem First In First Out (FIFO) pada Manajemen Persediaan di Warehouse PT. Liugong Machinery Indonesia.
- Catatan: artikel ini disusun berdasarkan isi skripsi yang diberikan. Referensi yang metadata bibliografisnya tidak lengkap pada dokumen asal dipertahankan tanpa menambahkan detail yang tidak tersedia.*